

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan kemanusiaan secara mendalam, dengan menekankan pada makna, nilai, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian kualitatif berorientasi pada proses, bukan sekadar hasil akhir, dan lebih menekankan pada pemahaman daripada pengukuran. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi secara holistik dan kontekstual melalui teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif dan dianalisis secara naratif, bukan statistik. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada interaksi sosial, nilai-nilai pendidikan, dan pembentukan karakter, seperti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pemaparan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan

perannya baik sebagai pendidik, teladan, maupun pembina dalam membentuk karakter dan akhlak siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan menyeluruh (Sugiyono, 2020).

Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi, tantangan, dan hasil dari upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses pendidikan akhlak berlangsung di lingkungan SMPN 23 Bengkulu Tengah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembinaan karakter dalam pendidikan Islam yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan aspek yang penting, terutama dalam pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti bisa memengaruhi proses pengumpulan data, interpretasi, dan juga hasil akhir dari penelitian. Berikut ini penjelasan lebih rinci:

1. Peran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Artinya:

- a. Peneliti sendiri yang mengamati, mewawancarai, dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

- b. Pengalaman, latar belakang, dan sudut pandang peneliti bisa memengaruhi bagaimana data dikumpulkan dan ditafsirkan.

2. Tingkat Kehadiran Peneliti

Tingkat kehadiran peneliti bisa berbeda tergantung metode:

- a. Partisipatif aktif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek (misalnya dalam etnografi).
- b. Partisipatif pasif: Peneliti hadir tapi tidak ikut serta dalam aktivitas, hanya mengamati.
- c. Tidak hadir langsung: Data diperoleh dari dokumen, arsip, atau rekaman (misalnya studi kepustakaan atau analisis konten).

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian : SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah
2. Waktu Penelitian, Penelitian ini di laksanakan setelah SK penelitian di keluarkan oleh pihak UINFAS Bengkulu

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui interaksi di lapangan. Dalam konteks penelitian Anda, sumber data primer meliputi:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah

- b. Siswa kelas VIII
- c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau kurikulum (jika diwawancarai)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari referensi atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, contoh data sekunder meliputi:

- a. Dokumen silabus dan RPP mata pelajaran PAI
- b. Program kegiatan keagamaan sekolah (seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dll.)
- c. Nilai raport atau catatan kepribadian siswa (jika diizinkan)
- d. Buku-buku teori pendidikan agama Islam

3. Hasil penelitian terdahulu

Jurnal ilmiah, artikel, atau laporan relevan lainnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, karena peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data di lapangan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, yaitu peran guru Pendidikan Agama

Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Observasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas
- b. Keteladanan guru PAI dalam sikap dan perilaku sehari-hari
- c. Pembiasaan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah
- d. Interaksi guru PAI dengan siswa
- e. Perilaku dan akhlak siswa kelas VIII
- f. Dukungan lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa

Pedoman observasi ini membantu peneliti dalam mencatat fakta-fakta lapangan secara objektif dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berkaitan dengan:

- a. Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa
- b. Strategi dan metode yang digunakan guru PAI
- c. Bentuk keteladanan dan pembinaan yang diberikan
- d. Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak
- e. Dampak pembinaan akhlak terhadap perilaku siswa

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan sesuai dengan pengalaman nyata para informan.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang mendukung

hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (silabus dan RPP)
- b. Tata tertib sekolah
- c. Program dan kegiatan keagamaan sekolah
- d. Catatan atau arsip sekolah yang relevan
- e. Foto kegiatan pembinaan akhlak siswa

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengamati langsung objek yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, teknik ini menuntut adanya pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dan mengamati dari dekat kegiatan apa yang dilakukan. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah. Jadi yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah :

a. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Observasi difokuskan pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran di kelas, meliputi penyampaian materi akhlak, metode yang digunakan, serta cara guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral dan perilaku sehari-hari siswa. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana

pembelajaran PAI berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa.

b. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Aspek ini mengamati sikap dan perilaku guru PAI sebagai teladan bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Observasi meliputi cara guru berbicara, bersikap, berpakaian, kedisiplinan, serta interaksi guru dengan siswa dan warga sekolah lainnya. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa.

c. Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak di Lingkungan Sekolah

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembiasaan yang ditanamkan oleh guru PAI, seperti membiasakan salam, sopan santun, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui konsistensi penerapan nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari siswa.

d. Interaksi Guru PAI dengan Siswa

Aspek ini mengamati pola komunikasi dan hubungan guru PAI dengan siswa, baik secara formal dalam pembelajaran maupun informal di luar kelas. Observasi meliputi cara guru menegur siswa, memberikan nasihat, memotivasi, serta menangani

perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak.

e. Perilaku dan Akhlak Siswa Kelas VIII

Observasi difokuskan pada perilaku siswa sebagai hasil dari peran guru PAI, seperti sikap sopan santun terhadap guru dan teman, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Aspek ini bertujuan untuk melihat kondisi akhlak siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

f. Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak

Aspek ini mengamati sejauh mana lingkungan sekolah mendukung peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, seperti adanya aturan sekolah, kegiatan keagamaan, budaya sekolah yang religius, serta kerja sama antara guru PAI dengan guru lain dan pihak sekolah.

2. Wawancara

Wawancara teknik ini dilakukan untuk wawancara antara seorang guru pendidik yang bersangkutan dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan siswa SMP kelas VIII. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Dokumentasi dilakukan di SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologis dengan menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang digambarkan dalam suatu proses *siklus* berdasarkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri, 23 Bengkulu Tengah.

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian

berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan

memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan (Suharsaputra, 2017).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian

ini, triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VIII, serta pihak sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara peneliti terlibat lebih lama di lokasi penelitian agar dapat memahami situasi, kondisi, serta konteks penelitian secara mendalam. Dengan keterlibatan yang lebih intens, peneliti dapat membangun kepercayaan dengan informan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan dapat meminimalkan kesalahan interpretasi.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara cermat dan berkesinambungan terhadap objek penelitian, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa. Teknik ini bertujuan untuk menemukan karakteristik dan pola-pola penting yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.

4. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi peneliti telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan keabsahan data.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan memperkuat data hasil penelitian melalui berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta peraturan yang relevan dengan pendidikan agama Islam dan pembentukan akhlak siswa. Dengan adanya referensi yang memadai, hasil penelitian menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Suharsaputra, 2017).

I. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya : menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.

2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya : memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya : menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (final).

